DESKRIPSI TOKOH DALANG

OPERET ANAK "KEONG EMAS & NENEK SIHIR"
SANGGAR RAFF DANCE COMPANY INDONESIA DI TAMAN BUDAYA JAWA TIMUR

Sinopsis Cerita Keong Emas dan Nenek Sihir merupakan adaptasi dari cerita panji yang di tulis oleh Arif Rofiq berbentuk naskah Opera Anak. Keong emas merupakan symbol generasi emas yang di tunggu untuk memajukan negeri Daha Kediri. Galuh symbol sifat kejelekan manusi dan Kirana menjadi symbol kebaikan manusia jika menyatu akan menjadi Galuh candra Kirana. Galuh Candra Kirana adalah keharmonisan sifat manusia antara hitam dan putih yang kemudian bisa menyelaraskan seperti merah putih yang tidak bisa dipisah pisahkan, merah putih adalah symbol keselarasan berbangsa dan bernegara.

Sutradara **:** ARIF ROFIQ

Aktor / Tokoh Dalang : Moh. Mujib Al Firdaus,S.Pd.,M.Pd

Tanggal Pagelaran : 3 Nopember 2024

Tempat Pagelaran **:** Gedung Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur

Waktu **:** 19.00 WIB

Link Pertunjukan : https://youtu.be/jyEXxy2JKrk?si=pDjvtBeo3MzoPRax

Konsep Pertunjukan Operet Anak yang Berjudul "Keong Emas dan Nenek Sihir"

Konsep sutradara dalam pertunjukan ini membingkai bentuk drama musical yang bergenre tradisi, ini terlihat dari kemasan gaya pertunjukanya terdapat unsur akting, menari dan menyanyi yang dikemas dengan nuansa tradisi Jawa Timuran. Operet ini melibatkan anak-anak usia dini,dasar dan remaja dengan jumlah keseluruhan yang terlibat hampir seratus pemain. Untuk tokoh pada cerita ini yakni Dalang, Galuh, Kirana, Nenek Sihir, Nelayan, Pemuda kertapati,Keong. Penggabungan adegan Tokoh dan Tarian dengan cerita tentang sifat manusia yang baik dan buruk harus bisa di selaraskan sangat dominan, sehingga terkesan pertunjukan operet ini sangat bernilai edukatif. Pertunjukan operet ini di bagi beberapa Babak/Adegan besar yang menggabungkan antara tarian anak-anak lalu masuk pemeran tokoh yang nenbawa cerita.

Teknik Pemanggungan Tokoh Dalang "Keong Emas dan Nenek Sihir"

Tokoh Dalang pada pertunjukan operet ini lebih di tekankan pada pembawa cerita awal dan akhir. Pada adegan pertama atau openeing Tokoh dalang masuk stage dengan bernarasi seperti pembawa acara dengan menyampaikan prolog cerita di lanjutkan dengan bernyanyi dengan lirik narasi cerita pertunjukan keong emas dan Nenek Sihir. maka pendekatan penokohan ini mengunakan gaya keaktoran karikatural, artinya pembawaan aktor dalam memerankan tokoh lebih kepada gerakan actor yang atraktif dan gerakan gerakan besar untuk menciptakan suasana panggung yang dinamis. Tokoh dalang akan muncul di dua adegan yakni adegan opening sebaai *prolog* dan closing sebagi *epilog* .;

1. ***prolog*** **tokoh dalang**

Pada awal opening tokoh dalang berdialog layaknya pembawa acara, tetapi sebetulnya lebih ke pada prolog cerita yang biasanya dilakukan oleh dalang pada sebuah pertunjukan wayang, adapun dialog yang disampaikan oleh tokoh dalang sperti dibawah ini;

"Selamat datang selamat berjumpa kembali dipertunjukan Raff Dance Company Indonesia Produksi ke-5 dengan lakon Keong Emas dan Nenek Sihir, Cerita ini adalah symbol tentang manusi yang di karunia sifat yang baik dan sifat yang buruk, siapa bisa menyelaraskanya pasti akan menuai kebahagiaan…".

Music rancak dan dalang bernyanyi

Inilah Cerita Kisah sifat Manusia
Antara yang baik dan juga yang jahat
Ini ada didalam, serita keong emas
Gara-gara disihir menjadi keong emas
Reff : Kirana anak yang baik,dan galuh anak yang jahat
Dia tega dengan saudara,dibantu nenek sihir
Kirana tersihir berubah,dan menjadi keong Emas
Galuhpun tertawa..ha..ha…ha…ha,,,,,,

“Ada dua perempuan namnya Galuh dan Kirana. Galuh adalah symbol kecongkakan yang selalu berfikir negatif, sementara kirana menjadi simbol kebaikan. Jangan lupa dalam diri kita ada sifat baik dan sifat ysng buruk. Apakah kita dapat menyelaraskan keduanya supaya tidak menjadi konflik, nah bagaiman cerita selengkapnya kita ikuti pertunjukanya..lets goo…”

Itulah dialog tokoh dalang yang tampak pada adegan opening atau prolog.

Foto 1& 2. Aktor Mujib sebagi Tokoh Dalang
Pengadeganan *prolog* dengan teknik karikatural dan gerakan besar sambil bernyanyi

Adegan yang saya mainkan adalah akting karikatural dengan gerakan besar sambil bernyanyi, sehingga penonton sangat menikmati adegan yang menggambarkan cerita anak yang di adaptasi dari cerita panji dan dikemas dalam bentuk operet anak Tradisi Jawa Timuran. t. Meskipun teknik keaktoran ini disebut improvisasi dan karikatural tetapi saya sebagai aktor juga menonjolkan teknik peran modern, yakni dengan memainkan tubuh untuk akting karikatural melalui gerakan-gerakan yang di stilisasi, ini dilakukan untuk menciptakan adegan yang dinamis. Selain Itu juga actor pada pertunjukan ini juga memperhatikan komposisi panggung yang di adaptasi pada konvensional teater modern, melalui bloking dan moving seorang aktor dapat menciptakan gambar pertunjukan yang harmonis.

2. Epilog Tokoh dalang

Tokoh dalang pada Babak terakhir muncul lagi dengan gaya akting tetap karikatural dengan gerakan besar, dialog yang tokoh dalangpada babak terakhir atau epilog ini lebih pada penguatan

penyampaian pesan dan sebagai tanda pertunjukan operet ini telah berakhir, eksplorasi gerakan tokoh dalang pada adegan terkahir merujuk ke semua pemain dan penari.

Berikut dialog pada *epilog*

“Yahh..Keong emas adalah symbol symbol generasi emas yang di tunggu untuk memajukan negeri Daha Kediri. Galuh symbol sifat kejelekan manusi dan Kirana menjadi symbol kebaikan manusia jika menyatu akan menjadi Galuh candra Kirana. Galuh Candra Kirana adalah keharmonisan sifat manusia antara hitam dan putih yang kemudian bisa menyelaraskan seperti merah putih yang tidak bisa dipisah pisahkan, merah putih adalah symbol keselarasan berbangsa dan bernegara. Demikian cerita keong emas dan nenek sihir salam budaya jaya selalu kesenian jawa timur dan Indonesia…

DOKUMENTASI